

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang berkembang, ada banyak perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya agar dapat mengembangkan perusahaannya. Para investor yang menanamkan sahamnya di setiap perusahaan akan menentukan perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang dan bisa memberikan laba di masa mendatang. Entitas yang berkembang secara ekonomi dapat meningkatkan valuasi harga saham dan semuanya memiliki keterikatan pada pangsa pasar ekonomi secara nasional dan global karena banyaknya investor yang berinvestasi di saham sektor perusahaan. Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari perkembangan modal Indonesia. Semakin maju dan berkembang pasar modal Indonesia, maka perekonomian akan semakin maju dan berkembang. Dalam dunia bisnis saat ini, pasar modal digunakan sebagai wadah bagi para investor untuk berinvestasi. Menurut Kasmir (2017), pasar modal ialah tempat penjual dan pembeli yang dipergunakan untuk transaksi yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan memperoleh laba dari hasil investasi. Keuntungan berinvestasi saham adalah capital gain dan dividen. Bagi badan usaha yang ingin memasuki pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat pelepasan pasar modal (Ramadhani & Suprihhadi, 2020)

Pasar modal merupakan suatu kegiatan perdagangan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal dapat menghimpun dana untuk kegiatan usaha melalui

penjualan saham atau penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut (Subhan & Suryansyah, 2019) pasar modal memegang peranan krusial dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana perusahaan memperoleh dana dari investor dan sebagai sarana investor untuk berinvestasi di berbagai instrumen financial yang terdapat di pasar modal. Di pasar modal Indonesia, terdapat berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah Subsektor Transportasi.

Perusahaan transportasi merupakan salah satu subsektor dari Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan subsektor transportasi tersebut secara langsung akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi, sehingga transportasi memiliki peran strategis yang penting. Transportasi juga digunakan sebagai hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kebutuhan pribadi. Tidak hanya itu, kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi juga memerlukan transportasi. Transportasi yang baik memang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan transportasi juga merupakan sektor yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi suatu negara. Transportasi merupakan salah satu subsektor yang berasal dari infrastruktur.

Subsektor transportasi sebagai infrastruktur merupakan sarana untuk membantu dan memfasilitasi layanan yang diperlukan untuk berfungsinya kegiatan ekonomi. Subsektor transportasi, baik infrastruktur maupun jasa, merupakan urat nadi utama kegiatan ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan kompetitif suatu perekonomian. Tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang memadai dan efektif, serta berkembangnya industri jasa yang efisien dan

berdaya saing tinggi di berbagai sektor transportasi, baik darat maupun udara, akan menentukan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk mengatasi persaingan global yang semakin meningkat dan intens. kompetisi. Menurut survei World Economic Forum (WEF), infrastruktur subsektor transportasi Indonesia menempati urutan ke-91 di antara negara-negara yang disurvei. Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan transportasi yang digerakkan oleh manusia dan mesin (Erna Alliffah, 2018). Sektor transportasi ialah sektor yang paling penting untuk negara ini.

Transportasi memiliki peran penting bagi kegiatan manusia sudah dianggap menjadi kebutuhan, oleh sebab itu banyak pemilik modal memakai kesempatan ini untuk memanfaatkan menjadi pengembangan usaha. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk suatu negara, perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan transportasi pasti akan memicu aktivitas ekonomi warga, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara membentuk masyarakat tidak terlepas dari pembangunan transportasi yang terus menerus. Hanya dengan melihat pentingnya transportasi pada kehidupan manusia maka perjuangan transportasi dapat berkembang lebih baik buat mencapai tujuan tersebut, perusahaan pada subsektor transportasi membutuhkan modal yang besar sehingga membutuhkan pendanaan eksternal, seperti dari kreditur serta investor. Sehingga menjadikan para investor tertarik menanamkan modal diberbagai perusahaan yang menyediakan tempat untuk tanam saham, salah satunya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor transportasi.

Prospek Transportasi saat ini mempunyai masa depan yang cukup menjanjikan. Semakin perusahaan mempunyai prospek yang bagus, maka perusahaan transportasi mempunyai nilai penawaran yang tinggi terhadap penjualan harga sahamnya. Harga saham ditetapkan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh penawaran serta permintaan saham yang bersangkutan pada pasar modal, yaitu harga yang muncul pada pasar saham pada waktu tertentu (Jogiyonto 2016:111). Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham cenderung naik, serta sebaliknya semakin banyak investor menjual saham maka harga saham cenderung turun. Pada berinvestasi saham, seorang investor atau calon investor wajib memperhatikan harga saham yang dibelinya, karena harga saham selalu berfluktuasi antara menit dan detik. Berasal dari situasi dasar perusahaan, harga saham murah atau mahal merupakan hal wajar, dengan menganalisis laporan keuangan, investor bisa melihat hubungan antara risiko dan pengembalian yang diperlukan dari modal yang diinvestasikan. Dilihat dari hasil analisis ini, investor memperdagangkan saham di pasar modal. Kesesuaian hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal akan menentukan harga saham masing-masing emiten. Berikut ini grafik rata-rata harga saham dari 18 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 periode terakhir.



Gambar 1.1 Rata-Rata Penutupan Harga Saham Perusahaan Subsektor Transportasi periode 2018-2021

Sumber: Hasil olah data 2023

Pada gambar 1.1 merupakan hasil penutupan harga saham pada perusahaan subsektor transportasi periode 2018-2021, yang dimana dalam data tersebut terdapat 18 perusahaan subsektor transportasi. Dalam Gambar 1.1 merupakan fenomena yang menyatakan bahwa harga saham subsektor transportasi mengalami fluktuasi terhadap harga saham yaitu adanya penurunan harga saham dari tahun 2018 sampai tahun 2019 dari 922,78 menjadi 799,67. kemudian, kembali terjadinya penurunan harga saham dari tahun 2019 sampai 2020 menjadi 776,28. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan harga saham drastis menjadi 1165,83. Naik turunnya (fluktuasi) harga saham memberikan baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Fenomena di atas sesuai dengan teori sinyal.

Teori sinyal menurut Jogiyanto (2015), teori sinyal dapat menunjukkan nilai dan informasi perusahaan, apakah perusahaan dapat memberikan informasi positif (baik) atau negatif (buruk) dapat dilihat fenomena ini pada tahun 2018 sampai tahun menyatakan bahwa akan memberikan sinyal yang tidak baik atau negatif yang dapat memberikan informasi buruk kepada investor yang berinvestasi di saham. Tetapi berbeda dari tahun 2020 hingga 2021, yang dimana terjadinya kenaikan harga saham yang berarti dalam teori sinyal tersebut menunjukkan nilai yang baik, akan memberikan informasi yang baik bagi investor untuk berinvestasi di saham di perusahaan yang bergerak di bidang transportasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor buat terlebih dahulu analisis terhadap harga saham untuk mengurangi kerugian akibat kesalahan investor menentukan saham perusahaan.

Untuk meminimalisir risiko, investor harus terampil menganalisis dan memilih saham yang layak untuk dipilih sebagai sarana investasi, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan fundamental agar perusahaan dapat memprediksi harga saham, karena dengan memakai pendekatan fundamental dapat menyampaikan informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan menggunakan melalui kinerja perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Indikator pengukuran yang seringkali digunakan ialah rasio keuangan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity Ratio* (ROE). Dimana ketiga rasio ini adalah rasio solvabilitas atau *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham (Pratiwi,2019) Ketiga variable ini dipilih karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh jumlah hutang

jangka panjang suatu perusahaan, kemampuan membayar hutang jangka pendek suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan ekuitas (Alfiyati & Santoso, 2021). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka bisa dikatakan bahwa sumber keuangan yang dimiliki perusahaan cenderung makin besar yang didanai oleh investor dan bukan bersumber dari perusahaan itu sendiri. Apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, maka kemungkinan besar para investor akan melepaskan saham yang mereka miliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan, karena tingkat hutang yang meningkat merepresentasikan beban bunga perusahaan akan semakin tinggi dan dapat mengurangi keuntungan. Alasan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini, karena rasio ini mampu menunjukkan hutang terhadap ekuitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Irdiana, 2018) menjelaskan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian (Utami & Darmawan, 2018) menjelaskan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER) ada juga *Current Ratio* (CR) yang mempengaruhi harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang

digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan yang likuid atau menggunakan aset lancar buat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Alfiyati & Santoso, 2021). Apabila suatu perusahaan mempunyai hutang lancar yang melebihi aset lancarnya maka perusahaan tersebut memberitahukan bahwa tidak mampu membayar. Aset lancar mencakup antara lain: kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membagi aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan utang lancarnya. Dari perhitungan tersebut, apabila nilai rasio tinggi artinya perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar jika dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya. Sehingga investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban dan mengurangi terjadinya resiko kebangkrutan, sehingga investor tidak akan berpikir ulang pada menanamkan modalnya. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan buat membayar utangnya. Alasan *Current ratio* (CR) digunakan dalam penelitian ini, karena rasio CR dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Hasanuh et al., 2022) menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) tidak ada pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian (Paramita et al., 2019) yang menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka para kreditur bisa mempertimbangkan buat memberikan pinjaman kepada para investor.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) ada juga *Return on Equity* (ROE) yang mempengaruhi harga saham. *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memanasifestasikan laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas investasi, yang menyampaikan berapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemegang saham, serta untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk membuat laba bersih perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen pada mengelola asal pendanaan yang ada pada perusahaan untuk memanasifestasikan laba dikatakan meningkat (Kasmir, 2017). Semakin tinggi angka *Return on Equity* (ROE) maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan setiap nilai asetnya, sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan angka *Return on Equity* (ROE) yang tinggi membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, sehingga harga saham juga akan naik. Rasio ini mempelajari sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk bisa memberikan laba atas ekuitas. Alasan *Return on Equity Ratio* (ROE) digunakan dalam penelitian ini, karena rasio ROE dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) ada juga *Return on Equity* (ROE) juga menjadi pertimbangan dalam penentuan besarnya Harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Mu'arifah & Sam'ani, 2019) menjelaskan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga

saham, sedangkan penelitian (Jariyah *et al.*, 2018) menjelaskan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Perbedaan dari temuan riset ini menunjukkan masih terdapat peluang ditelitinya variable ini.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Alasan memilih perusahaan subsektor transportasi digunakan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan transportasi di era serba digital dan adanya *e-commerce* mengalami perkembangan yang baik. Hal ini menunjukkan minat investor lokal maupun asing cukup tinggi untuk berinvestasi di subsektor transportasi. Dan juga dikarenakan subsektor ini bersifat menyeluruh serta subsektor ini dapat diartikan bahwa pada sektor transportasi merupakan salah satu penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya faktor produksi umum lainnya seperti modal tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah objek dan periode yang diteliti, karena perusahaan dan periode penelitian yang berbeda akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik ingin meneliti kembali terkait hubungan variabel dalam penelitian ini dengan judul skripsi “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**”.

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan supaya penulisan laporan ini dapat menggambarkan secara terarah sesuai yang penulis harapkan. Berdasarkan latar belakang dari masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini membahas tentang harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi.
- 2 Variabel yang diteliti adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE)
- 3 Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan dalam penelitian ini dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data kedalam penulisan proposal, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
- 2 Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

- 3 Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui dan mengetahui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

a Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam masalah Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021”.

b Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, diharapkan manfaat praktis juga dapat memberikan manfaat dan memberikan andil terhadap segala pihak baik bagi ITB Widya Gama Lumajang, penulis, perusahaan, investor dan pembaca.

1 Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Diharapkan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang Manajemen Keuangan di ITB Widya Gama Lumajang.

2 Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan mampu menjelaskan secara empiris mengenai rasio keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan harga saham.

3 Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat informasi untuk membantu investor dalam menilai sebuah perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4 Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.